

## **Improving Learning Achievement Second Grade of Theme 5 Subtheme 3 Lesson 3 by Problem Based Learning Model**

**Sulistiani**

SD Negeri 6 Suwawal  
listiani.rafa@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### **Abstract**

*Based on the first observation in SDN 6 Suwawal especially on second grade there is a problem that student faced at how to make sentence about apologize using polite sentences to other person because of make a mistake, measure things and calculate the number of them. The problem from the daily activities that use measurement sometimes make the student confuse when decide it is use summation or subtraction. They also still confuse when sing a song and they must make a natural motion. The goal of this research is to know the learning achievement of problem based learning application at Suwawal 6 elementary school in 2020/2021. The subject of this research is students of second grade of Suwawal 6 Elementary School. The total is 20 students. They consist of 13 boys and 7 girls. Before doing the reseach (pra siklus) the learning achievement is 35% and after the pra siklus I research it becomes 55% and on siklus II becomes 85%. The result of the research shows that there is an enhancement of the students' score. From this research can conclude that the appliication of problem based learning model can increase the learning achievement of tema 5 subtema 3 lesson 3.*

**Keywords:** *increase, learning achievement, problem based learning (PBL)*

### **Abstrak**

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 6 Suwawal terutama pada kelas 2 ditemukan masalah bagaimana cara membuat kalimat yang sopan dalam meminta maaf kepada orang lain karena melakukan suatu kesalahan, mengukur barang dan menjumlahkannya. Permasalahan dari kehidupan sehari-hari (soal cerita) yang membuat para peserta didik bingung untuk menentukan itu ditambah atau dikurangi. Mereka juga masih belum bisa menyanyi sambil menirukan sebuah gerakan alam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar melalui penerapan *model problem based learning* (PBL) di SD Negeri 6 Suwawal pada tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Negeri 6 Suwawal. Jumlah peserta didiknya adalah 20 peserta didik. Peserta didik terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Sebelum dilakukan penelitian (pra siklus) ketuntasan hasil belajarnya adalah 35% dan setelah penelitian siklus I menjadi 55% dan pada siklus II menjadi 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *model problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 3.

**Kata kunci:** *meningkat, hasil belajar, problem based learning (PBL)*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi dan teknologi berkembang pesat. Bila keadaan ini tidak diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) maka kita akan semakin tertinggal dengan adanya perkembangan tersebut. Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan penting dalam suatu keberhasilan. Kemajuan ilmu pengetahuan di era teknologi informasi tidak akan berarti tanpa dibarengi kesiapan SDM (Nugroho, 2020). Keadaan ini menuntut pada mutu SDM lulusan dari setiap lembaga pendidikan. Sekolah dasar merupakan suatu fondasi yang akan menopang pada pendidikan peserta didik yang lebih tinggi sehingga sekolah dasar mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan karakter dan upaya pembentukan manusia yang berkualitas yang mempunyai SDM yang tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar adalah dengan meningkatkan kecerdasan. Dengan peningkatan mutu pendidikan yang tinggi diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang cerdas, terbuka dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kecerdasan generasi muda.

Guru dituntut untuk mempunyai kemampuan profesional dalam menyiapkan generasi muda yang akan memajukan negara kesatuan Republik Indonesia ini. Guru yang berkompeten dan profesional harus dapat mengorganisasikan kelas, berinteraksi dengan peserta didik dan mampu meningkatkan mutu pendidikan sesuai tuntutan perkembangan zaman. Melalui cara ini diharapkan guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang handal, mandiri, berpotensi, bersikap kritis dalam menghadapi pesatnya perkembangan IPTEK. Dalam pembelajaran, guru banyak menemui kendala dalam melaksanakan tugas dalam mendidik generasi muda. Kendala tersebut diantaranya peserta didik belum menguasai materi ajar pembelajaran secara menyeluruh, perubahan kurikulum, kurangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta kemajuan teknologi yang semakin canggih dan pesat. Kecanggihan IPTEK ini bisa membuat peserta didik terbuai dan tidak mempedulikan hasil belajarnya yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya untuk masa depannya.

Pendidikan merupakan suatu proses, tidak hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis dan berhitung saja tetapi juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq, 2014). Pembelajaran di sekolah dasar harus sesuai dengan Kurikulum yang berlaku. Saat ini kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah Scientific Approach atau pendekatan ilmiah yang mempunyai tujuan memberikan kesempatan siswa untuk mampu mengolah kemampuan nalarnya secara lebih komprehensif. Ketika pembelajaran berlangsung para peserta didik tidak hanya menerima materi dan mengerjakan tugas tetapi juga melakukan kegiatan penalaran untuk memperluas objek pemahaman para peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran guru harus berinovasi dalam strategi, metode serta model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai tujuan lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema, mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama dan memiliki pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan lebih berkesan. Sehingga dalam pembelajaran tematik guru dituntut untuk memusatkan perhatian pada satu tema, mengembangkan kompetensi dalam tema yang sama sehingga pemahaman peserta didik bisa lebih mendalam dan lebih berkesan dalam pembelajaran.

Permasalahan yang penulis paparkan hanya sebatas teknik (penggunaan model atau metode) pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang belum maksimal. Dari analisis pada pembelajaran tema 5 subtema 3 pembelajaran 3 semester dua tahun pelajaran 2020/2021 di SD Negeri 6 Suwawal, masih ada peserta

didik yang hasil belajarnya belum tuntas. Dari 20 siswa nilai rata-ratanya 72,4 dengan tingkat ketuntasan 35% .

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif yaitu penggunaan model *problem based learning* (PBL). *Problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Kamdi, 2007:77).

Model *problem based learning* (PBL) ini merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk secara aktif dalam memperoleh pengetahuan. Pada model pembelajaran ini peserta didik harus bisa berfikir kritis dalam suatu pemecahan masalah. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tema 5 subtema 3 pembelajaran 3. Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kelas II pada Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 3 melalui Model *Problem Based Learning*”. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas 2 SD Negeri 6 Suwawal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

## METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah Moleong (2005:6) dalam Hidayat. Kriyantono dalam Hidayat (2010) tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 6 Suwawal tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik sebanyak 20 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dan pemberian soal setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terarah terhadap terhadap gejala pada objek penelitian. Tujuan observasi adalah mendapat informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, (ruang), pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa. Muhammad Ilyas Ismail (2020) dalam Tysara arti observasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibanding teknik lainnya.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu pengolahan data, paparan data dan penyimpulan data.

Pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membuat rekap nilai tes.
- b. Menghitung rata-rata nilai.
- c. Menghitung persentasi nilai.

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah secara kuantitatif. Pengumpulan data penulis lakukan dengan menggunakan serangkaian instrumen penelitian berupa tes (Fisipol:2020). Data ini digunakan untuk untuk mengetahui tingkat ketuntasan peserta didik. Data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik.

Rumus yang digunakan untuk menganalisisnya adalah:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai semua peserta didik

$\sum n$  = Jumlah peserta didik

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$  = Jumlah frekuensi

N = Jumlah total peserta didik

P = Persentase frekuensi

Dalam penelitian ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas II SD Negeri 6 Suwawal telah ditetapkan yaitu 70. Hasil dibagi ke dalam dua kriteria yaitu tuntas dan belum tuntas, dengan kriteria tersebut di bawah ini:

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal Tematik Kelas II SD Negeri 6 Suwawal**

Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal
$\geq 70$	Tuntas
$\leq 70$	Belum Tuntas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini akan menampilkan hasil dari masing-masing siklus. Siklus tersebut adalah prasiklus, siklus I dan siklus II. Sebelumnya pada hasil penelitian, berikut disajikan pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah adanya kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar:2013 dalam Degest 2018).

### 2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Indikator utama hasil belajar peserta didik adalah:

- Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok.
- Ketercapaian daya serap ini dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik

a. Faktor internal (faktor dalam diri)

1) Aspek fisiologis

Meliputi kebugaran tubuh dan kondisi panca indera.

- 2) Aspek psikologis  
Meliputi inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian.
- b. Faktor eksternal (faktor diluar diri)
  - 1) Lingkungan social  
Meliputi teman, guru, keluarga dan masyarakat.
  - 2) Lingkungan non-sosial  
Meliputi kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca).
- c. Faktor pendekatan belajar

#### 4. Penilaian Hasil Belajar

Zain dan Djamarah mengungkapkan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar digolongkan ke dalam jenis penilaian:

- a. Tes formatif  
Penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.  
Hasil tes dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. Tes Subsumatif  
Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu.  
Tujuan adalah untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik.  
Hasil tes dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- c. Tes Sumatif  
Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran.  
Tujuannya untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam satu periode tertentu.

#### 5. *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based learning* (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus peserta didik diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Kamdi, 2007:7).

Langkah-langkah *problem based learning* (PBL) :

- a. Orientasi peserta didik pada masalah  
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar  
Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal dan lain-lain).
- c. Membimbing pengalaman individu/kelompok  
Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.

- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya  
Guru membantu siswa merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu peserta didik berbagai tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah  
Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan peserta didik dan proses-proses yang digunakan.

Tabel 2 . Analisis Perolehan Nilai Tes Formatif Prasiklus

No	Perolehan Nilai	Banyak Peserta Didik	Persentase	T	BT
1	50	4	20		✓
2	60	9	45		✓
3	70	5	25	✓	
4	80	2	10	✓	

Tabel 3 . Analisis Hasil Tes Formatif Prasiklus

Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
20	7	35%	13	65%

Tabel 4. Analisis Perolehan Nilai Formatif Siklus 1

No	Perolehan Nilai	Banyaknya Peserta Didik	Persentase	T	BT
1	50	2	10		✓
2	60	7	35		✓
3	70	6	30	✓	
4	80	2	10	✓	
5	90	2	10	✓	
6	100	1	5	✓	

Tabel 5. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus 1

Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
20	11	55%	9	45%

Tabel 6. Analisis Perolehan Nilai Formatif Siklus II

No	Perolehan Nilai	Banyaknya Peserta Didik	Persentase	T	BT
1	50	1	5		✓
2	60	2	10		✓
3	70	7	35	✓	
4	80	4	20	✓	
5	90	4	20	✓	
6	100	2	10	✓	

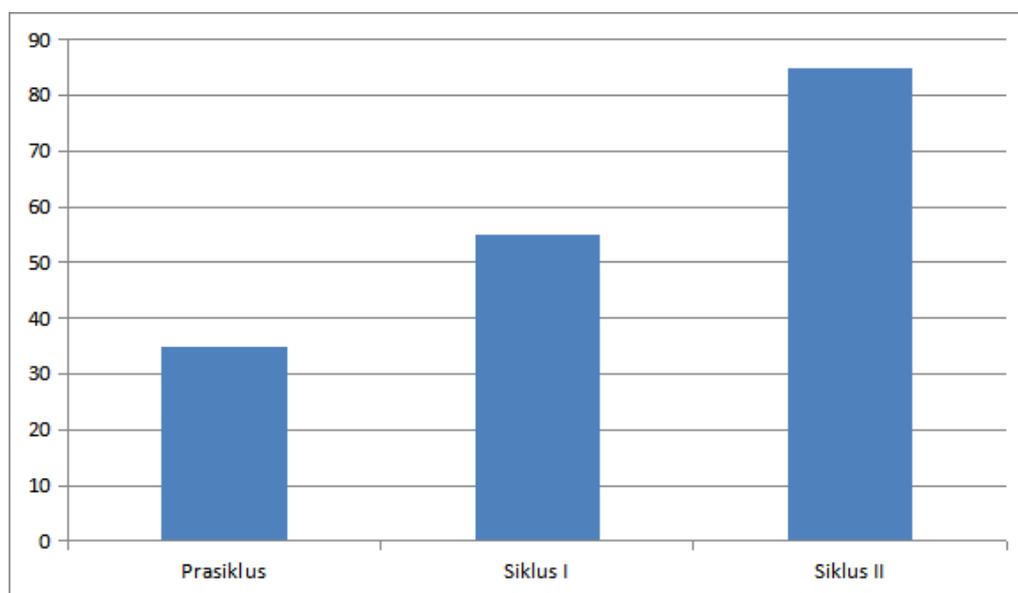
Tabel 7. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus II

Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
20	17	85%	3	15%

Tabel 8. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Peserta Didik Tuntas		Peserta Didik Belum Tuntas	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Prasiklus	7	35%	13	65%
2	Siklus I	11	55%	9	45%
3	Siklus II	17	85%	3	15%

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus ketuntasan hanya 35% dan mengalami kenaikan menjadi 55% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 85%. Tingkat ketuntasan peserta didik dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan karena penulis menerapkan penggunaan model belajar *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Grafik Tingkat Ketuntasan dalam Tiga Siklus Pembelajaran

Dari grafik 1 di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran dalam tiga siklus.

### Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan *Model Problem Based learning* (PBL)

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dari prasiklus, siklus I dan siklus II digunakan sebagai tolok ukur dalam mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari hasil ini dapat diketahui apakah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan keberhasilan atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada pembelajaran prasiklus penulis hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pengetahuan peserta didik terbatas. Peserta didik menjadi pasif dan merasa bosan dengan penjelasan dari guru. Meski guru sudah memberikan kesempatan bertanya tetapi sebagian besar peserta didik tidak mau bertanya. Peserta didik yang hasil belajarnya sama dengan atau di atas KKM hanya sebesar 35%. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 55%. Selanjutnya pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 85%.

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa penggunaan model belajar ini pada pembelajaran tema 5 subtema 3 pembelajaran 3 pada peserta didik kelas II semester 2 SD Negeri 6 Suwawal memberikan kontribusi yang positif sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran tematik khususnya tema 5 pengalamanku subtema 3 pengalamanku di tempat bermain pembelajaran 3.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar kelas ii padatema 5 subtema 3 pembelajaran 3 melalui *problem based learning* yang dilakukan pada peserta didik kelas II SD Negeri 6 Suwawal, maka penulis memperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terutama tema 5 subtema 3 pembelajaran 3. Hal ini dibuktikan dari peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran prasiklus sebesar 35% meningkat menjadi 55% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85% pada siklus II.
2. Model *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian *problem based learning* (PBL) mampu membangkitkan minat dan semangat (aspek psikologis) peserta didik dalam belajar sehingga ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat.
3. Penggunaan model *problem based learning* (PBL) dapat diterapkan guru untuk tema atau bahasan lain yang akan diteliti.
4. Hasil belajar peserta didik harus selalu ditingkatkan sehingga guru dapat lebih mengembangkan model *problem based learning* (PBL) ini lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Degest. (2018). *Pengertian Hasil Belajar Menurut Ahli*. Diakses dari: <https://guruberbagi.net>.
- Fisipol. (2020). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Diakses dari: <http://www.silabus.web.id/pr>.
- Hasanah dkk. (2019). *Pengalamanku*. Surakarta: Surya Badra.
- Hidayat, Anwar. (2010). *Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap*. Diakses dari: <https://www.statistikian.com>.
- Kamdi, W dkk. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kustandi, C dan Bambang S. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Agung Setyo. (2020). *Sumber Daya Manusia yang Lemah dalam Menguasai Teknologi Informasi*. Diakses dari <https://radarsemarang.jawapos.com>.
- Slamento. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufiq, Agus. (2014). *Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tysara, Laudia. (2020). *Arti Observasi adalah Pengamatan dan Pencatatan, Ketahui Tujuan, Ciri, dan Jenisnya*. Diakses dari: <https://detik.com>
- W, Sri Anitah dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.